

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT PESERTA DIDIK KELAS XI

Devi Hasibuan^{1*}, Juni Agus Simaremare², Beslina Afriana Siagian³

e-mail: devi.hasibuan@student.uhn.ac.id, simaremarejuniagus@gmail.com,
beslinasiagian@uhn.ac.id

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdota Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan. penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan desain penelitian Two grup pretest dan posttest design . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 64 siswa dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI sebanyak 32 siswa dan XI sebanyak 32 siswa yang ditentukan dengan teknik Simple Random Sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan uji F, uji Homogenitas dan uji Hipotesis. Setelah dilakukan penelitian untuk eksperimen pretest dan posttest Model Pembelajaran Berbasis Masalah, diperoleh nilai rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 54,53 dengan simpangan baku 10,99 dan pada kelas eksperimen yaitu 78,28 dengan simpangan baku 10,72 dan nilai rata-rata pada posttest kelas kontrol yaitu 50,95 dengan simpangan baku 5,966 dan pada kelas eksperimen yaitu 80,4 dengan simpangan baku 10,72. Hasil uji prasyarat data pretest dan posttest menyatakan sampel terdistribusi normal dan homogen. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji "t" pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,1246 < 0,1542$), dengan demikian bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdota Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis Masalah, Teks anekdot, Kemampuan Menulis

Abstract

This research aims to determine the influence of the problem-based learning model on the ability to write anecdotal texts in class XI students at SMA Negeri 2 Pangururan. This research is a quantitative experimental research with a two group pretest and posttest design. The population in this study was all class XI students with a total of 64 students and the samples in this study were class XI with 32 students and XI with 32 students determined using the Simple Random Sampling technique. The data analysis technique used is the normality test using the F test, homogeneity test and hypothesis test. After conducting research for the pretest and posttest experiments on the Problem Based Learning Model, the average pretest score for the control class was 54.53 with a standard deviation of 10.99 and for the experimental class it was 78.28 with a standard deviation of 10.72 and the average score in the control class posttest it was 50.95 with a standard deviation of 5.966 and in the experimental class it was 80.4 with a standard deviation of 10.72. The pre-test and post-test data prerequisite test results stated that the sample was normally distributed and homogeneous. From the results of hypothesis testing in this research, a "t" test was carried out at a significant level of $\alpha = 0.05$, it was obtained that $t_{count} > t_{table}$ ($0.1246 < 0.1542$), thus H_0 was rejected, and H_a was accepted. So it can be concluded that there is a significant influence on the Problem Based Learning Model on the Ability to Write Anecdotal Texts of Class XI Students at SMA Negeri 2 Pangururan.

Kata Kunci: Problem-based learning, anecdote text, writing skills

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Pembelajaran ini mengarahkan siswa agar mampu memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks untuk itu siswa perlu memahami fungsi, struktur, dan kebahasaan teks (Paradina et al., 2019). Istilah teks berasal dari Bahasa latin yang berarti menenun. Teks merupakan satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual yang mungkin bisa dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Lebih lanjut teks digambarkan sebagai bahasa yang diproduksi dan dipahami orang secara reseptif, apa yang dikatakan dan ditulis, dan dibaca dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan yang mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir (ANUGRAHANI, 2019).

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang keterampilan berbahasa. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia bahwa teks dapat diperinci ke dalam beberapa jenis, seperti deskripsi, penceritaan (recount), prosedur, laporan eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah (Rerung et al., 2017). Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif (Siahaan, 2018).

Pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai peserta didik yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, laporan observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI SMA dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis teks anekdot (A Marbun et al., 2021). Ada berbagai pendapat tentang menulis teks anekdot. Akan tetapi berdasarkan semua pendapat terdapat satu hal yang para ahli sepakati bahwa anekdot memuat hal yang bersifat humor atau lucu dengan maksud menyindir (Safrida & Kistian, 2020).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Keterampilan menulis tidak akan bisa kita lakukan, namun harus dengan latihan yang rutin dan teratur. Latihan yang teratur dapat membuat kita semakin mahir dalam merangkai kata dan kalimat menjadi satu paragraf utuh dan sempurna (Pebriyani & Pahlevi, 2020).

Berdasarkan hal di atas menulis membutuhkan pengetahuan yang luas serta wawasan yang mendalam dan melibatkan proses berpikir. Dengan dasar itu menulis menuntut seseorang untuk mengembangkan daya pikirnya dalam bentuk tulisan. Hasil daya pemikiran dan gagasan seseorang dapat dituliskan dalam bentuk teks atau karangan. Maka setiap individu bebas untuk terampil menulis dan mengkreasi dirinya penulis mengangkat materi tentang menulis teks anekdot karena dengan adanya kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot peserta didik diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial (Pidrawan et al., 2022).

Kenyataannya, peserta didik kurang tertarik dalam kegiatan menulis teks anekdot karena media pembelajaran yang digunakan kurang memotivasi peserta didik untuk berfikir lebih kritis dan aktif sehingga menyebutkan minimnya pengetahuan mereka dalam menulis teks anekdot. Adapun alasan peneliti mengangkat suatu Tingkat kreativitas peserta didik dalam menulis teks anekdot tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, peserta didik juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menulis teks anekdot. Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks anekdot tergolong peserta didik, maka dalam sebuah pembelajaran berbasis menulis teks anekdot peserta didik diharapkan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang

mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif yang menyenangkan (Novianti et al., 2020).

Menulis merupakan kegiatan yang produktif. Menulis teks anekdot peserta didik dapat menghasilkan suatu karya yang dapat dibanggakan. Kegiatan menulis terdiri dari empat jenis, salah satunya adalah menulis teks anekdot. Pada prakteknya menulis termasuk kegiatan yang sangat sulit dari empat aspek keterampilan berbahasa. Berdasarkan penelitian yang pernah penulis alami di kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah peserta didik memiliki afektif, kognitif, dan psikomotrik dalam kegiatan belajar.

Adapun kemampuan menulis anekdot berbasis masalah masih rendah disebabkan oleh beberapa hal :Yang pertama kurangnya minat peserta didik dalam menulis yang menyebabkan peserta didik malas, yang kedua peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk negosiasi karena minimnya kosakata sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, dan yang ketiga pemanfaatan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang bervariasi, kurang kreatif dan inovatif (Bendriyanti et al., 2022).

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat aktif dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik saling tukar pikiran melalui diskusi kelompok yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Di dalam menulis teks anekdot tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik, yakni antara lain peserta didik kurang mampu menguasai kosa kata, kurang mampu memahami kaidah kebahasaan menulis teks anekdot, kurang mampu menguasai struktur teks anekdot, tidak adanya motivasi dari guru sehingga minat menulis peserta didik sangat rendah, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan menyusun teks anekdot (Ade Sintia Wulandari, 2022).

Teks anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca. Berdasarkan observasi penulis juga selama mengikuti penelitian di SMA Negeri 2 Pangururan, hal yang menyebabkan rendahnya nilai peserta didik di kelas XI disebabkan beberapa faktor. Yang pertama, metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yakni metode ceramah bahkan memberi bahan catatan saat jam pelajaran di kelas. Seseekali digunakan metode diskusi tetapi tidak terasimilasi dengan model dan media pembelajarannya. Selain itu faktor yang kedua model pembelajaran yang digunakan guru cenderung menggunakan model sederhana atau hanya memanfaatkan fasilitas sederhana yang ada di kelas yakni papan tulis, tidak memakai model yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik seperti infokus (Herwina, 2021). Hal ini dikarenakan kurang kreatifnya guru menciptakan media yang menarik untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa. Ketiga, disebabkan minimnya sarana berbaris elektronik sebagai mengajar guru. Selain itu, faktor yang keempat, kurangnya motivasi dalam diri ataupun dari luar diri peserta didik untuk menulis teks anekdot juga turut menjadi faktor rendahnya nilai peserta didik menulis teks anekdot (Farid et al., 2022).

Dengan merujuk pada masalah yang dipaparkan tersebut, maka penelitian ini akan fokus pada masalah model pembelajaran dengan menawarkan model pembelajaran berbasis masalah menyalurkan pesan kepada peserta didik atau siapapun yang melihat dan mendengarnya. Kemudian terhadap kemampuan peserta didik akan meningkatkan nilai-nilai positif contohnya berfikir kritis, dan rasa percaya diri. Selanjutnya akan meningkatkan pengetahuan peserta didik baik berupa informasi atau materi yang akan disampaikan guru (Nofziarni et al., 2019). Teks anekdot adalah teks yang berisikan penjelasan berhubungan dengan anekdot adalah teks yang berisi penjelasan tentang keterampilan ekspresif yaitu proses menulis yang melibatkan emosi dan perasaan hati yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang ditulis secara kreatif dan lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa teks anekdot berisi penjelasan tentang terjadinya proses yang berhubungan dengan keterampilan ekspresif yang terjadi di dunia. Kedua media pembelajaran juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi atau minat menulis peserta didik. Ketiga metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah yang lebih menekankan pada teori dibandingkan praktik (Hadi et al., 2022).

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada peserta didik seperti menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan, selain itu menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas seorang peserta didik. Menulis adalah kemampuan kompleks yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan lebih

Devi Hasibuan| Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan
 agar dapat memahami cara menulis teks anekdot yang baik dan benar, baik dalam pemilihan kata dan kalimat yang tidak sesuai dan kurang menarik serta rendahnya tingkat kemampuan menulis teks anekdot peserta didik (Nugraha, 2018).

Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang teks anekdot, terbatasnya kosakata yang dimiliki peserta didik dan kurangnya perkembangan imajinasi peserta didik, pemanfaatan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga berpengaruh pada rendahnya keterampilan pada menulis teks anekdot (Amalia & Unanah, 2018).

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks anekdot peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini metode yang digunakan berfokus pada metode eksperimen. Sugiyono, (Krismayanti & Mansuridin, 2020) berpendapat. Metode penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/ perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkontrol. Hal berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mendefinisikan hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan manipulasi variabel mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkontrol. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh strategi listening team (X) sedangkan variabel terikat adalah peningkatan keterampilan menyimak teks anekdot pada peserta didik (Y).

Penelitian ini diharapkan agar memperoleh data yang dijadikan bahan instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks penugasan dimana siswa/siswi ditugaskan untuk mengerjakan soal teks anekdot (Yuhani et al., 2018).

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pangururan kelas XI. Adapun pemilihan tempat tersebut belum pernah melakukan bentuk penelitian yang sama di sekolah tersebut dilihat dari segi penelitian variabel bebas dan variabel terikat. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian. Sekolah ini berlokasi di tempat yang kondusif untuk tempat penelitian meskipun dekat dengan kota. Sekolah yang ditinjau sudah berada di daerah kota, siswa-siswi dimungkinkan sudah cukup mengenal dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tersebut terdapat pada sekolah yang ditinjau seperti buku paket, infocus dan lain sebagainya. Sekolah ini memiliki perpustakaan untuk ketersediaan siswa dan guru mencari referensi dan menyediakan buku-buku Bahasa Indonesia khususnya buku variabel terikat. Setiap siswa memiliki daya pikir berbeda-beda ada yang menonjol (Yuhani et al., 2018).

2. Deskripsi Data Hasil Penggolongan Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan Sugiyono, (2020:126) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan berjumlah 64 siswa yang terbagi 2 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI-1	32
2.	XI-2	32
	Jumlah	64

Dari hasil populasi siswa tersebut,terdapat 32 siswa memiliki kelas XI -1 memiliki jumlah siswa 32 kelas,kelas XI-2 memiliki jumlah siswa 32 kelas (Huda 64).

Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti.Sugiyono,(2020:17) berpendapat“Sampel merupakan bagian dari jumlah dari karakteristik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan yang terdiri dari 2 kelas yang dipilih secara cluster sampling sederhana,artinya setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel akan dibagi 2 menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelas dilakukan dengan menggunakan pengundian yaitu memiliki 2 kelas yang ada.

1.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen Posttest -only Design.

Tabel 2. Desain Eksperimen Posstest-Only Design

Cluster Sampling	Perlakuan Strategi	Possttest Kelas
R	X	O2
R		O4

Keterangan:

R = Kelas yang dipilih secara cluster sampling

X = yang mendapat perlakuan strategi

O2 = Posttest kelas yang menggunakan strategi listening team

O4 = Posttest kelas yang tanpa menggunakan listening team.

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono,(2020:293) menyebutkan,instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik dalam artian lebih cepat,lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui penelitian ini diharapkan agar memperoleh data yang di jadikan bahan instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks penugasan dimana siswa siswi ditugaskan untuk mengerjakan soal teks anekdot. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks anekdot.

3.Instrumen Penilaian

Instrument penilaian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.oleh sebab itu,perlu adanya alat ukur yang digunakan agar hasil yang didapatkan objektif.Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis,sehingga dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (N. F. Siregar, 2022).

4.Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Sugiyono (Yuliana et al., 2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk Sugiyono (Ramadhan, 2021), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting,berbagai sumber,dan berbagai caranya,jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup (Yuliana et al., 2020).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pangururan Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil atau data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan.

Jumlah populasi penelitian ini 64 orang. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang di kelas eksperimen dan 32 orang di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Data yang diperoleh dalam

Devi Hasibuan| Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan
penelitian ini merupakan hasil posttest setelah diberi perlakuan ke masing-masing kelas (Elita et al., 2019).

1. Mentabulasi Skor di Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas kontrol yang disajikan dalam tabel diatas, diperoleh nilai dari terendah 35 dan tertinggi 80. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas kontrol dengan total nilai yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah $1745:32=54,53$.

2. Metabulasi Skor di Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari keterampilan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen yang disajikan dalam tabel diatas, Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95, selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menyimak teks anekdot sesudah menggunakan strategi listening team pada kelas eksperimen dengan total nilai yang diperoleh oleh siswa dibagi dengan jumlah $2505:32= 78,28$.

3. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi Kelas Kontrol

Data yang disajikan di bawah ini adalah data yang diperoleh tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh siswa-siswi dalam bentuk menulis teks anekdot. Langkah pertama yang dilakukan menyusun daftar distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), menentukan standar deviasi dan standar error data (M. N. N. Siregar & Aghni, 2021).

4. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Data yang disajikan di bawah ini adalah data yang diperoleh tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh siswa-siswi dalam bentuk menulis teks anekdot. Langkah pertama yang dilakukan menyusun daftar distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), menentukan standar deviasi dan standar error data (Masduriah, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Siswi Kelas XI SMA 2 Pangururan maka sebagai berikut: Peningkatan sebelum kemampuan menulis teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas kontrol kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata 54,53 dikategorikan kurang. Peningkatan sesudah kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas kontrol kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 78,28 dikategorikan baik. Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah memperoleh hasil yang signifikan dari hasil belajar kemampuan menulis teks anekdot. Siswa-siswi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal dibuktikan dari hasil pengujian normalitas kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1246 < 0,1542$ dinyatakan berdistribusi normal, dan kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1011 < 0,1542$, diketahui terdistribusi normal. Uji homogenitas $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,1044 < 4,160$ berarti data kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu homogen. Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel} = 7,9166 > 1,66980$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima..

Daftar Pustaka

- A Marbun, A., Sitepu, A., & Juliana, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Praja Muda Karana Di Kelas Iii Sd Negeri 105327 Perdamean. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 176–184. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i2.26631>
- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>

- Devi Hasibuan| Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan
- Anugrahani, S. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. [Http://Repository.Ump.Ac.Id/Id/Eprint/9771](http://Repository.Ump.Ac.Id/Id/Eprint/9771)
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/Jp.V6n2.P70-74>
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Metakognisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V8i3.517>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 11177–11182. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i6.10212>
- Hadi, W., Prihasti Wuriyani, E., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24114/Bss.V11i1.33852>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>
- Krismayanti, W., & Mansurdin, M. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(7), 102–110.
- Masduriah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pbl Terhadap Keterampilan Hots Siswa Sd. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 277–285.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V3i4.244>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i1.323>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 169–176.
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Otkp Di Smk Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/Jpap.V8n1.P47-55>
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75–86. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V11i1.973
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V4i3.1352>

- Devi Hasibuan| Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Siahaan, F. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Penggunaan Alat Peraga Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Ii Sma. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 348–354.
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (Hots). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.26740/jpak.V9n2.P292-301>
- Siregar, N. F. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Smp. *Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Mipa*, 7(1), 14–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.V7i1.14-23>
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.V1i3.P445-452>
- Yuliana, Y., Kresnadi, H., & Uliyanti, E. (2020). Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.V8i6.33439>